

ABSTRAK

USMAN, 2019. *“Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng ”* (di bimbing oleh Darman Manda dan Thamrin Tahir).

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Menganalisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng baik secara langsung maupun tidak langsung. 2) Mengidentifikasi variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar. Fakta yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI di kabupaten soppeng sebanyak 408 orang . Penarikan sampel dalam penelitian dilakukan dengan konsep Random yakni, dipilih berjumlah 63 orang peserta didik untuk di jadikan responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur/path analysis dengan menggunakan program SPSS Ver.21.

Hasil pengujian secara langsung menunjukkan variabel Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Selanjutnya pengujian secara tidak langsung menunjukkan variabel Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan prestasi belajar melalui motivasi belajar berpengaruh signifikan pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Dengan demikian variabel status sosial ekonomi yang mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Kata kunci: *status sosial ekonomi, perhatian orang tua, motivasi belajar, prestasi belajar*

BAB I

LATAR BELAKANG

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kondisi sosial ekonomi pada suatu keluarga mempengaruhi kecukupan dan kebutuhan hidupnya. Keluarga yang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cenderung memberikan kemungkinan anggota keluarganya untuk tumbuh dan berkembang fisiknya dengan baik. Dalam skala yang lebih luas kondisi sosial ekonomi suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik warganya negaranya. Di negara-negara yang kaya dimana hidup warganya terjamin dengan baik, maka pertumbuhan dan perkembangan fisik

generasi mudanya bisa baik. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa dengan kondisi sosial ekonomi yang baik dalam suatu keluarga akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik anaknya, termasuklah di dalamnya pertumbuhan intelegensi, bakat, minat, kesehatan, kesiapan, kematangan, dan lain sebagainya.

Banyak sosial sosial ekonomi yang tidak tepat sasaran dimana peneliti melihat adanya yang tidak semana mestinya hal ini di buktikan dengan adanya fenomena dan gabfenomena. Fenomena didalam penelitian ini terjadi pada variabel status sosial dimana status sosial ekonomi orang tua tidak menjamin akan anaknya mendapatkan predikat yang baik dalam sekolah yang dimana seharusnya status sosial memiliki peranan yang penting dalam prestasi belajar anak. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang baik akan mencukupi segala kebutuhan pendidikan anaknya yang dapat memudahkan anaknya untuk meningkatkan pengetahuannya. Namun dalam penelitian ini lebih dominan penguasaan materi di dapatkan oleh anak yang orang tuanya memiliki status sosial rendah. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan menggunakan tolak ukur prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data-data dan gejala-gejala yang kemukakan di atas, selain dari status social ekonomi diduga perhatian orang tua juga menjadi salah satu factor yang mendukung keberhasilan peserta

didik. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar, penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Soppeng”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Soppeng?
2. Apakah status sosial ekonomi dan perhatian orang tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar pada peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Soppeng?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng
2. Untuk mengetahui status sosial ekonomi dan perhatian orang tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap

prestasi belajar melalui motivasi belajar pada SMA Negeri di Kabupaten Soppeng

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak Sekolah

Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mungkin dialami guru dalam pembelajaran ekonomi dalam hubungannya dengan peningkatan hasil belajar.

2. Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan, dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

3. Siswa

Dapat lebih memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia, sehingga akan membantu dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: *Pertama*, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat,

dengar, rasakan dan alami. *Kedua*, kontruksi makna adalah proses yang terus menerus. *Ketiga*, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. *Keempat*, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. *Kelima*, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, "hasil yang telah dicapai", prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

2. Status Sosial Ekonomi

a. Pengertian status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi (SSE) adalah ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang relatif terhadap orang lain, berdasarkan dari pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Ketika menganalisis SSE keluarga,

pendidikan dan pekerjaan ibu dan ayah diperiksa, serta pendapatan dikombinasikan, dibandingkan dengan individu, ketika atribut mereka sendiri dinilai (GOP, 2008). penelitian ini didasarkan pada studi, yang merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memiliki sebuah dampak pada prestasi, tergantung pada status sosial ekonomi yang berbeda dalam masyarakat dan bagaimana dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga menguji literatur yang mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua secara signifikan dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian nilai yang baik di perguruan tinggi. penelitian ini menggambarkan dampak dari pendapatan, pekerjaan pada tingkat pendidikan siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

1) Pendapatan

"Pendapatan" dapat didefinisikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Namun, cara lain untuk melihat generasi sumber penghasilan (pendapatan) adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, kepentingan atau dividen, royalti, piutang, tunjangan atau tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat, atau bantuan keuangan keluarga. Pendapatan dapat dilihat dalam dua istilah, relatif dan mutlak. Pendapatan mutlak, sebagaimana diteorikan oleh ekonom John Maynard Keynes, adalah hubungan yang seiring dengan kenaikan pendapatan, sehingga akan konsumsi, tetapi tidak pada tingkat

yang sama (Economyprofessor, 2008). Pendapatan relatif menentukan seorang atau tabungan keluarga dan konsumsi berdasarkan pendapatan keluarga dalam kaitannya dengan orang lain. Pendapatan adalah sebuah ukuran yang umumnya digunakan SSE karena relatif mudah untuk mengetahui individu. bagi sebagian besar.

3. Perhatian orang tua

a. Pengertian perhatian orang tua

Sumadi Suryabrata (2000) mengatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek, juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Suasana emosional di dalam rumah, sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak.

Menurut Martin (2000), “memberi perhatian belajar pada anak dipahami sebagai tanggung jawab orang tua untuk memperhatikan dan membentuk anak dalam mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajarnya. Tanggung jawab tersebut meliputi: bersedia menjadi pendengar aktif, membantu anak menyusun jadwal dan pelaksanaannya, memperhatikan kondisi fisik, memperhatikan kondisi psikis, mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak”.

Kartini Kartono (1996) menyatakan bahwa “perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya

aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek”.

b. Faktor-faktor pengaruh perhatian orang tua

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, di antaranya adalah faktor kondisi individu yang bersangkutan, faktor tersebut dapat sangat mempengaruhi perhatian. Adapun faktor-faktor tersebut pada umumnya menurut Sayekti Pujo Suwarno (1994) adalah sebagai berikut:

- 1) *Jasmani*, keadaan jasmani orang tua yang terganggu, misalnya: sakit, lemah, lapar.
- 2) *Rohani*, keadaan rohani orang tua yang terganggu misalnya: terlalu banyak berpikir, kecewa, bingung, cemas dan sebagainya.
- 3) *Kesibukan orang tua*, kesibukan orang tua di luar rumah menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak sehingga anak kurang mendapat kasih sayang, kurang pengawasan dalam pergaulan.
- 4) *Ekonomi*, masalah ekonomi keluarga sangat penting, keluarga dengan keadaan ekonomi yang cukup, sangat mempengaruhi orang tua dalam menarik perhatian anaknya, misalnya: memberikan sarana dan prasarana pendidikan, kebutuhan kesehatan, rekreasi dan sebagainya. Sebaliknya keluarga dengan keadaan ekonomi yang lemah, akan kurang memberikan perhatian dalam hal memberikan sarana dan

- prasarana pendidikan, kesehatan, rekreasi.
- 5) *Keutuhan keluarga*, keluarga yang pecah atau berantakan akan mengakibatkan anak mengalami kebingungan serta tekanan psikis.
 - 6) *Lingkungan pendidikan*, keluarga yang bertempat tinggal di lingkungan yang sebagian besar berlatarbelakang pendidikan tinggi, akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya agar kelak anak-anaknya dapat bersekolah sampai di perguruan tinggi, namun sebaliknya keluarga yang berada di lingkungan yang tidak mengenal pendidikan akan mempengaruhi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya.
 - 7) *Kesadaran orang tua*, kesadaran orang tua akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap anaknya. Orang tua yang ekonominya mampu, sehat jasmani dan rohaninya, serta keadaan keluarga yang tentram, tetapi karena tidak ada kesadaran dari orang tua untuk memperhatikan anaknya, maka anak akan berkembang seadanya. Sebaliknya walaupun ekonominya kurang dan sebagainya, namun memiliki kesadaran yang tinggi dalam memperhatikan anaknya, maka anak akan terkontrol dan mudah diarahkan apabila terjadi penyimpangan.
 - 8) *Lingkungan sosial*, keluarga

yang jauh dari lingkungan pabrik industri akan berbeda perhatiannya terhadap anak dibanding dengan keluarga yang dekat dengan lingkungan pabrik atau industri. Perhatian orang tua terhadap anaknya yang jauh dari pabrik atau industri biasanya kurang. Orang tua yang tinggal di kota cenderung lebih memperhatikan perkembangan anak dibandingkan orang tua yang tinggal di pedesaan.

Besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anaknya dipengaruhi hal-hal yang saling berkaitan dengan pribadi, kesehatan jasmani dan rohani, kesibukan, faktor ekonomi, keutuhan keluarga, lingkungan pendidikan, kesadaran orang tua dan lingkungan sosial.

c. *Macam-macam perhatian orang tua*

Perhatian orang tua dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian menurut Sumadi Suryabrata (2000), yaitu sebagai berikut:

- 1) Atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, dapat dibedakan menjadi: 1. Perhatian intensif. 2. Perhatian tidak intensif.
- 2) Atas dasar timbulnya, perhatian dibedakan menjadi :
 - a) Perhatian spontan, merupakan perhatian yang timbul begitu saja, seakan-akan

- tanpa usaha atau tanpa sengaja.
- b) Perhatian sekehendak, merupakan perhatian yang timbul karena ada usaha disertai dengan kehendak yang kuat.
- 3) Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
- a) Perhatian terpecah (*deskriptif*) adalah perhatian yang pada satu saat dapat tertuju pada bermacam-macam obyek.
 - b) Perhatian terpusat (*konsentratif*) adalah perhatian yang pada satu saat hanya dapat tertuju pada obyek yang sangat terbatas.
 - c) Ciri-ciri orang tua yang memberikan perhatian kepada anak yaitu memberikan kasih sayang, baik berupa materi maupun spiritual, memenuhi kebutuhan pendidikan yang meliputi sarana dan prasarana, memenuhi kebutuhan kesehatan, baik berupa fisik maupun mental anak.
 - d. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak

Perhatian orang tua, terutama dalam pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang

dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

3. Motivasi Belajar

- a. Pengertian Motivasi Belajar
Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu, Winkel (2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan

pendapat di atas, Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, Oemar Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- 8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

- 1) Tekun mengerjakan tugas;

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

a. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman A. M (2007: 83), yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja secara mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan;
- 3) Lebih sering bekerja mandiri;
- 4) Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah;
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin;
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7) Tidak melepas sesuatu yang diyakini;
- 8) Sering mencari dan memecahkan atas soal-soal;
- 9) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
- 10) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 11) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan;
- 12) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 13) Adanya kegiatan menarik dalam belajar serta
- 14) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A. M (2007: 89-91) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Sesuai dengan pendapat di atas, motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Asep Hermawan (2013:20), penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sedangkan pendekatan data kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian atau penelaahan hubungan dua variabel atau lebih pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Soekidjo, 2014:39). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana kompensasi karyawan atau tekanan kerja berkaitan dengan Kinerja berdasarkan pada koefisien korelasi (S.Suryabrata, 2014:47).

Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Penelitian

kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah negeri Kabupaten Soppeng. Berikut skema desain penelitian.

B. Defenisi Operasional Variabel

Agar terjadi persamaan persepsi terhadap variabel yang dikaji dalam penelitian ini dan dalam rangka pengukurannya, maka variabel tersebut perlu dikemukakan secara operasional.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Dengan demikian, tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang digeneralisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan yang unik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampel bertujuan). Dalam teknik ini, umumnya informan dipisahkan ke dalam beberapa kriteria seperti pada tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, maupun usia.

Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

jika jumlah unit yang diamati besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada wilayah kemampuan peneliti terlihat dari segi waktu dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap unit serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2002:107).

Menurut Yamanne (dalam Sarjono, 2011:30) penetapan jumlah sampel menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = posisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan)

Dari rumus di atas penelitian ini mendapatkan sampel berjumlah 63 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002). Dalam upaya untuk mengumpulkan data yang akurat tentang variabel-variabel yang akan diteliti, maka dapat digunakan tiga macam teknik yaitu dokumentasi, observasi, dan kuesioner.

Untuk menguji data di lapangan, penulis menerapkan metode sebagai berikut:

1. Metode angket

Metode angket atau kuesioner dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan,

kemudian dikirim ke responden untuk diisi. Setelah diisi, angket dikirim atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (M. Burhan Bungin, 2015:130).

Adapun jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup, dimana responden cukup menjawab sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, mulut, penciuman, dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya untuk mencapai tujuan penelitian (M. Burhan Bungin, 2015:143).

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Margono, 2005).

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan guru, karyawan, siswa dan hasil belajar siswa serta hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan dalam bentuk yang

lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan menggunakan statistika. Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu dianalisis terlebih dahulu secara benar dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan juga menarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner, agar instrumen dalam penelitian ini dapat memberikan data-data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut. Pengujian terhadap instrumen penelitian tersebut dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Uji instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua tahapan yaitu : uji validasi instrumen dan uji reliabilitas. Uji validasi instrumen penelitian bertujuan untuk menguji menentukan tingkat validasi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen sudah valid untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur data yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas adalah untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang digunakan menghasilkan data yang dibutuhkan sudah konsisten atau reliabel.

Teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi momen produk dari Pearson berbasis

komputerisasi (Sugiyono, 2010:356) yaitu: dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan/pernyataan dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r = Koefisien Validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing Y

$\sum XY$ = Jumlah skor total dalam distribusi X dan Y

N = Jumlah Responden

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%) rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut: (Umar, 2001:134)

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

Keputusan pengujian diambil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Item pertanyaan diputuskan valid bila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Demikian pula sebaliknya diputuskan tidak valid bila t_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari t_{tabel} .

Pengujian validitas instrumen penelitian berdasarkan persamaan di

atas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS v For Windows. Adapun besarnya jumlah sampel berkaitan dengan pengujian validitas instrumen penelitian mengacu pada pendapat Salgado (1998), bahwa jumlah sampel yang ideal untuk pengujian validasi instrumen umumnya menggunakan sebanyak 63 sampel.

Hasil uji validitas instrumen (lampiran) menunjukkan semua variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah valid ditunjukkan dengan nilai signifikansi bernilai di bawah α : 0,05. Selain dengan menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*), indikasi lain menunjukkan dimana nilai *Person Correlation* untuk semua variabel bertanda bintang (**). Dengan demikian instrumen yang digunakan adalah valid sehingga layak digunakan untuk menentukan data yang diperlukan.

Berdasarkan formulasi tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS v For Windows. Jumlah responden yang digunakan untuk menguji validasi instrumen sebanyak 63 orang dengan nilai probability kesalahan atau α : 0,05. Adapun hasil pengujian validasi instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

No. Indikator r-hitung r-tabel Ket

1. Status Sosial Ekonomi (X1)
0,397 1,381 Valid
2. Perhatian Orang Tua (X2)
0,357 1,381 Valid
3. Prestasi belajar Peserta Didik (Y) 0,397 1,381
Valid

Sumber : Hasil output SPSS V.21,2018

Tabel 4.2 di atas diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel X1,X2,X3,danY dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 1,381 (nilai r tabel untuk n=216). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel sikap personal, norma subyektif, persepsi control perilaku dan minat berwirausaha adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berikutnya hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 dilakukan terhadap variabel status sosial ekonomi (X1), perhatian orang tua (X2), prestasi belajar peserta didik (Y).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 4 Soppeng merupakan sekolah negeri yang bertempat di jalan neneurang No. 178 watansoppeng. Sekolah menengah atas (SMA) negeri 4 soppeng berdiri pada tahun 1986 yang di sahkan langsung oleh pemerintah pusat. Sekolah menengah atas (SMA) 4 soppeng memiliki jumlah siswa 1124

dan total pegawai 63 serta memiliki ruang kelas 33 ruangan.

Visi dan Misi

Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 4 Soppeng memiliki visi dan misi yang di antaranya adalah :

VISI :

" Menuju Sekolah yang Berprestasi dan Berbudaya "

MISI :

- a. Meningkatkan Mutu Pendidikan Sesuai Dengan Perkembangan IPTEK dan Tuntutan Masyarakat.
- b. Berprestasi dalam Bidang Seni dan Budaya.
- c. Meningkatkan Prestasi dalam Bidang Vokasional (Keterampilan) dan Kegiatan Ekstra Kurikuler Sesuai Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik.
- d. Menumbuhkan dan Meningkatkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama yang Dianut, Sehingga Memiliki Kearifan dalam Bertindak dan Berbuat.
- e. Menyelenggarakan Program Pendidikan yang Senantiasa Berakar pada Sistem Nilai Adat Istiadat, Agama dan Budaya Bangsa dengan Tetap Mengikuti Perkembangan Secara Global.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden di peroleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada 63 orang siswa kelas XI IPS di

kabupaten soppeng. Dalam penelitian ini akan di analisis keterkaitan karakteristik responden yang diteliti dengan prestasi belajar peserta didik pada siswa/siswi kelas XI IPS SMA Di kabupaten soppeng yang meliputi jumlah siswa/siswi kelas XI IPS SMA Di kabupaten soppeng.

C. Deskripsi Variabel

Penelitian ini mengacu pada kajian status sosial ekonomi, perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik responden Siswa/siswi kelas XI IPS SMA Di kabupaten soppeng. Bauran sumber daya manusia yang menjadi kajian dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (*independent variable*) meliputi : a) Status Social Ekonomi (X1) yang terdiri dari; Pendapatan (X1.1), Pendidikan (X1.2), Pekerjaan (X1.3) dan Tinjauan literatur (X1.4); b) Perhatian Orang Tua (X2) terdiri dari : Jasmani (X2.1), (X2.2), Rohani (X2.3), (X2.4), Kesibukan orang tua (X2.5), (X2.6), Ekonomi (X2.7), (X2.8), Keutuhan keluarga (X2.9), (X2.10), Lingkungan pendidikan (X2.11), (X2.12) Kesadaran orang tua (X2.13), (X2.14), Lingkungan sosial (X2.15), (X2.16); d) Prestasi belajar Peserta Didik (Y) terdiri dari : Penilaian Prestasi belajar (Y.1), (Y.2), (Y.3), (Y.4), (Y.5) dan (Y.6) Adapun pilihan berdasarkan skala likert adalah: nilai 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3= ragu-ragu, 2 = tidak setuju, dan 1= sangat tidak setuju.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah diketahui nilai koefisien korelasinya, kemudian dicari determinasinya (sumbangan) ($R = r^2 \times 100\%$) (Sutrisno Hadi, 1991). Nilai *R Square* menunjukkan

seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel terikat. Berikut tabel 4.12 korelasi linier (Determinasi).

Tabel 4.4 : Hasil Uji Determinasi

Model R R-Square Adjusted R-Square t-d>Error the Estimate

0.854 0.625 0.807 2.533000

- a. Predictors : (Constant), status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi
- b. Dependent Variabel : prestasi belajar peserta didik

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel 4.12, pada kolom Koefisien korelasi (R) ditemukan hasil sebesar 0,854 berada diatas 0,800 – 1,000. Dari hasil tersebut maka dapat di tafsirkan bahwa hubungan variabel status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Pada kolom koefisien determinasi (R Square) ditemukan nilai sebesar 0,625 atau 62,5%. Artinya Kemampuan variabel status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi belajar meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah sebesar 62,5%, sisanya yaitu sebesar 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hubungan status sosial, perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini akan menjelaskan besar hubungan antara variabel status soial ekonomi terhadap prestasi belajar, variabel

perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Setia variabel bebas akan memeiliki hubungan atau nilai terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelasnya berikut gambar hubungannya setiap variabel bebas terhadap variabel terikat :

Persamaan regresi yang dapat diajukan dengan melihat gambar 4.9 adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepuasan Konsumen} = \text{Status Sosial Ekonomi } 0,221, \text{ Perhatian Orang Tua } 0,355 \text{ dan Motivasi Belajar } 0,272$$

Nilai 0.612 pada garis panah lengkung adalah korelasi antara kualitas pelayanan dengan fasilitas. Nilai korelasi antara Status Sosial Ekonomi dengan Perhatian orang tua kuat karena nilai tersebut di atas 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama.

Nilai 0.221 adalah koefisien regresi standar status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar (dalam SPSS dinotasikan dengan Beta) dan nilai 0.355 adalah koefisien regresi standar perhatian orang tua terhadap prestasi belajar (dalam SPSS dinotasikan dengan Beta). Nilai 0.74 adalah koefisien regresi standar motivasi belajar terhadap prestasi belajar (dalam SPSS dinotasikan dengan Beta).

Nilai 0.821 adalah Squared Multiple Correlation antara kualitas pelayanan dan fasilitas dengan kepuasan konsumen (dalam SPSS dinotasikan dengan R²). Nilai ini merupakan besarnya pengaruh secara simultan antara variabel kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen. Sementara itu,

nilai 0.272 didalam analisis regresi disebut dengan koefisien determinasi (R^2), yaitu variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan dengan variabel eksogennya. Nilai ini merupakan besarnya pengaruh secara simultan antara variabel status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Besaran *squared multiple correlation* atau R^2 untuk kepuasan konsumen sebesar 0,625 menunjukkan bahwa 62,5% yang artinya varians prestasi belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Besaran R^2 antara 0,3 sampai dengan 0,6 menurut Kline (2004) menunjukkan *explanatory power* yang cukup kuat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Apabila dilihat dari bobot koefisien estimasinya maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh status sosial ekonomi, perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ternyata perhatian orang tua terhadap prestasi belajar memiliki keeratan lebih kuat dibandingkan dengan status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Hubunga vairabel status sosial, perhatian orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Hal ini akan mengkaji tentang hubungan tidak langsung melalui vairabel status sosial, perhatian orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Hubungan ini akan menjelaskan tentang hubugnan variabel bebas yang yang terjadi pada variabel terikat melalui variabel interpening atau variabel antara. Untuk lebih jelasnya berikut gambar penjelasan hubungan tidak langsung.

Berikut ini analisis jalur untuk menguji hubungan antara Kualitas Pelayanan dan Fasilitas terhadap Pengambilan Keputusan dan apakah hubungan Kualitas Pelayanan dan Fasilitas ke Kepuasan Konsumen dimediasi oleh Pengambilan Keputusan dengan gambar seperti di bawah ini :

Persamaan regresi yang dapat diajukan dengan melihat gambar 4.6 dan tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

Motivasi belajar = 0.221 status sosial ekonomi + 0.355 perhatian orang tua

Prestasi belajar = 0,272 motivasi belajar

Nilai 0.162 pada garis panah lengkung adalah korelasi antara status sosial ekonomi dan peran orang tua. Nilai korelasi antara status sosial ekonomi dan peran orang tua kuat karena nilai tersebut di atas 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama.

D. Pembahasan

Kajian ini menekankan pada aspek Pengaruh status sosial (X1), dan perhatian orang tua (X2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y). Analisis korelasi dan regresi linier berganda yang merupakan dasar dari perhitungan. Kemudian, dalam perhitungan digunakan bantuan komputer program SPSS V.21.

Hasil analisis menunjukkan tingkat pengaruh variabel sangat signifikan terhadap variabel terikat, demikian halnya secara simultan dapat ditunjukkan dengan besaran kontribusi pengaruh melalui nilai determinan R square. Dengan

demikian dapat dikemukakan bahwa semua hipotesis uji diterima.

1. Pengaruh Status Ekonomi Sosial Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjiningsih, 2004).

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik

Sebelum kita mengetahui lebih jauh mengenai pengertian perhatian orang tua, maka sebaiknya lebih dahulu kita mengetahui pengertian perhatian dan orang tua. Karena perhatian orang tua berasal dari dua suku kata yaitu “perhatian dan “orang tua”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007:857) perhatian adalah “hal memperhatikan : apa yang diperhatikan”. Kemudian Kartini Kartono, (1996:111) menyatakan bahwa “perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan keasadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran suatu obyek”.

Dari beberapa pengertian perhatian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada suatu objek yang memberikan rangsangan pada aktivitas yang dilakukan, sehingga ia hanya memperdulikan objek yang merangsang itu. Sedangkan orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007:802) adalah “ayah ibu kandung”.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik

Menurut Sumardi (2011) kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut. Sementara W.S Winke (1991) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki (Basrowi, 2010).

Menurut Santrock (2007: 137) atensi (perhatian) adalah berkonsentrasi dan upaya mental yang terfokus. Atensi memiliki sifat selektif dan dapat beralih (shiftable). Slameto (2010: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Walgito (2010:110) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang

ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Sedangkan menurut Parkin (Desmita, 2011: 126) perhatian (atensi) adalah sebuah konsep multi-dimensonal yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ciri dan cara-cara merespons dalam sistem kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al-Barry M. Dahlan Y. dan Yacub, L. Lya Sofyan. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press, 2003.
- Apple, M. & Zenk, C., (1996). American realities: Poverty, economy, and education. *Cultural Politics and Education*. 68-90.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- BKKBN, *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Operasionalisasi Gerakan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta, 1999.
- Boushey, Heather and Weller, Christian. (2005). *Inequality Matters: The Growing Economic Divide in America and its Poisonous Consequences.. "What the Numbers Tell Us."* Pp 27-40. Demos.
- Bungin, H.M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Darajat, Zakiyah. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darsono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ellis Ormrod, Jeanne, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Govt. of Pakistan. (2008) National Center for Educational Statistics. Islamabad, Statistical Division. H. Jeanve, *Sociology of Education*, New Jersey, Englewood Cliffs. *Psychological Bulletin*, Vol 91(3), May 1982.

- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. *Sosiologi Jilid 2*. Edisi ke VI; Jakarta: Erlangga, 1999.
- Husdarta dan Kusmaedi, Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2010.
- Ng. Philipus dan Aini, Nurul. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Reksoprayitno, Soediyono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Soekanto, Soerdjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sugihen, Bahrein T. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- W. J. S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Whiterington. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991